

**TANGGAPAN GURU SD TENTANG KESELAMATAN SISWA DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI SE-
KECAMATAN RONGKOP DAN GIRISUBO KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

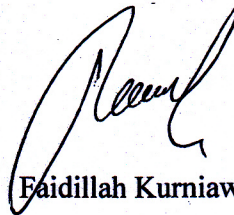
**Andri Setya Saputra
09604224076**

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Rongkop dan Girisubo Kabupaten Gunungkidul.” yang disusun oleh Andri Setya Saputra, NIM 09604224076 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 September 2013
Pembimbing,



Faidillah Kurniawan, M. Or.

NIP. 19821010 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

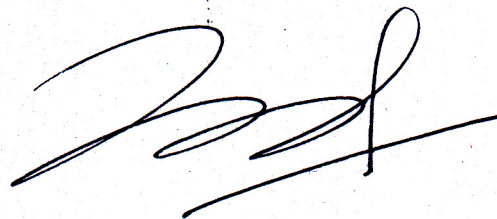
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 12 September 2013
Yang Menyatakan,

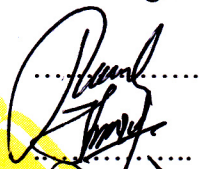





Andri Setya Saputra
NIM. 09604224076

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Rongkop dan Girisubo Kabupaten Gunungkidul.” yang disusun oleh Andri Setya Saputra, NIM 09604224076 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Faidillah Kurniawan, M.Or	Ketua/Pembimbing		28/10/13
Indah Prasetyawati T.P, M.Or.	Sekretaris Penguji		28/10/13
Cerika Rismayanthi, M.Or.	Penguji I		24/10/13
Sriawan, M.Kes.	Penguji II		25/10/13

Yogyakarta, Oktober 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Plh. Dekan



Drs. Sumarjo, M.Kes.
NIP. 19631217 199001 1 002

MOTTO

Selalu bersyukur adalah kunci memperoleh kebahagiaan

(PENULIS)

Jalani hidup ini dengan tulus dan ikhlas

(PENULIS).

Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.

(PENULIS)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

(MUHAMMAD ALI)

PERSEMBAHAN

1. Bapak Suyono, sebagai sosok Ayah yang selalu memberikan doa, sabar menasehati, membimbing, dan rela berkorban demi kelancaran skripsi anaknya.
2. Ibu Siti Sumilah, sebagai sosok Ibu yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi ketika saya kuliah.

**TANGGAPAN GURU SD TENTANG KESELAMATAN SISWA DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI SE-
KECAMATAN RONGKOP DAN GIRISUBO KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

**Oleh
Andri Setya Saputra
09604224076**

ABSTRAK

Peran seorang guru pendidikan jasmani terhadap keselamatan siswa di sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, agar tidak terjadi kecelakaan yang bisa mengakibatkan seorang siswa trauma dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang di dalamnya terdapat aktifitas fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tanggapan guru sekolah dasar tentang keselamatan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani se-Kecamatan Rongkop dan Girisubo Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan datanya berupa angket. Subjek pada penelitian ini adalah 40 guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul, baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun wiyata bakti (guru tidak tetap/GTT). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil analisis sebanyak 21 responden atau 52,5% memiliki tanggapan sangat baik, sebanyak 19 responden atau 47,5% memiliki tanggapan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan guru sekolah dasar tentang keselamatan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani se-Kecamatan Rongkop dan Girisubo Kabupaten Gunungkidul adalah sangat baik.

Kata Kunci : Tanggapan, Keselamatan, Guru Pendidikan Jasmani

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang telah memberikan segenap kekuatan dan kemudahan serta karunia nikmat yang tak terhitung banyaknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Tanggapan Guru Sekolah Dasar Tentang Keselamatan dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Rongkop dan Girisubo Kabupaten Gunungkidul” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tanggapan Guru Sekolah Dasar Tentang Keselamatan dalam Proses Belajar Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Rongkop dan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan do’a, bimbingan, bantuan, dan arahan. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA., selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. selaku Kajur Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan rekomendasi dalam penelitian ini.
4. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes., selaku Kaprodi PGSD Penjas yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian

5. Bapak Faidillah Kurniawan, M.Or, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses skripsi ini dengan penuh sabar dan bijaksana.
6. Bapak Soni Nopembri, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa di FIK UNY.
7. Seluruh responden penelitian yaitu Guru pendidikan jasmani se-Kecamatan rongkop dan se-Kecamatan Girisubo, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengambilan data penelitian.
8. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata ideal. Oleh karena itu penulis selalu terbuka untuk kritik dan saran yang baik terhadap segala kekurangan demi kebaikan penulis dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ranah pendidikan.

Yogyakarta, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Tanggapan.....	7
2. Pendidikan Keselamatan.....	10
3. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	12
4. Hubungan antara Keselamatan dan Penjas.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berfikir.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	21
C. Definisi Operasional Variabel.....	22
D. Instrumen Penelitian.....	23

E. Uji Coba Instrumen	26
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	32
1. Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Secara Keseluruhan.....	32
2. Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Faktor Intern.....	35
a) Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo se-Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator pengetahuan guru	37
b) Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator Implikasi guru	40
3. Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Faktor Ekstern.....	42
a) Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator sikap atau perilaku siswa	45
b) Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi sarana dan prasarana	47
c) Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi lingkungan	50
C. Pembahasan.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi.....	56
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
D. Saran- Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan antara Pengamatan dan Tanggapan menurut Sumardi Suryobroto.....	8
Tabel 2. Perbedaan antara Pengamatan dan Tanggapan menurut Dakir.....	9
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian.....	24
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian	25
Tabel 5. Pembobotan Skor/Opsi.....	26
Tabel 6. Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan.....	33
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan.....	33
Tabel 8. Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor intern.....	35
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor intern.....	36
Tabel 10. Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator pengetahuan guru.....	38
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo	

	Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator pengetahuan guru.....	38
Tabel 12	Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator implikasi guru.....	40
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator implikasi guru.....	41
Tabel 14	Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor ekstern.....	43
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor ekstern.....	44
Tabel 16	Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator sikap atau perilaku siswa.....	45
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator sikap atau perilaku siswa.....	46
Tabel 18.	Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi sarana dan prasarana.....	48
Tabel 19.	Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo	

	Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi sarana dan prasarana.....	48
Tabel 20	Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi lingkungan	50
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi lingkungan	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan.....	34
Gambar 2. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor intern	36
Gambar 3. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator pengetahuan guru	39
Gambar 4. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator implikasi guru	42
Gambar 5. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor ekstern	44
Gambar 6. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator sikap dan perilaku siswa	47
Gambar 7. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator sarana dan prasarana	49
Gambar 8. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi lingkungan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Pembimbing Proposal Tugas Akhir Skripsi.....	62
Lampiran 2.	Surat Permohonan dan Pernyataan <i>Judgement</i>	63
Lampiran 3.	Surat Kelayakan Proposal Tugas Akhir Skripsi.....	65
Lampiran 4.	Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 5.	Subjek Uji coba Penelitian.....	71
Lampiran 6.	Subjek Penelitian.....	72
Lampiran 7	Intrumen Uji coba Penelitian.....	74
Lampiran 8.	Instrumen Penelitian.....	80
Lampiran 9.	Hasil Analisis Data Penelitian.....	85
Lampiran 10.	Dokumentasi	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan adalah tempat memanusiakan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan komunikasi antar manusia atau dengan kata lain disebut juga antara seorang guru dengan muridnya. Inti dari proses belajar mengajar tersebut adalah proses dimana seorang siswa mampu menguasai materi secara optimal.

Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani olahraga dan kesehatan yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan nasional (peraturan menteri pendidikan nasional no.22 tahun 2006). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan, faktor yang dominan adalah kegiatan yang berhubungan dengan fisik, karena pada dasarnya pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan melalui aktifitas jasmani yang mengutamakan gerak tubuh.

Proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani tentunya banyak yang berhubungan dengan aktifitas fisik, sehingga resiko yang ditimbulkan dan juga bahaya terhadap anak cukup besar. Resiko terjadinya kecelakaan atau cedera di dalam pembelajaran penjas harus sangat diperhatikan oleh seorang Guru Penjas. Seorang guru harus mengutamakan keselamatan siswanya dalam mengajar agar tidak terjadi hal-hal yang membahayakan siswanya.

Berbagai macam kecelakaan yang dapat terjadi dirumah, di jalan, di tempat kerja dan di sekolah khususnya pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar penjas dan olahraga. Kurangnya perhatian dan pengetahuan tentang cara dan pencegahan akan terjadinya kecelakaan mengakibatkan lebih sering terjadi cedera pada siswa. Para siswa dapat mengalami cedera pada berbagai keadaan, seperti ketika bermain di halaman sekolah, pada saat istirahat dan pada saat menerima pelajaran pendidikan jasmani. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya cedera atau kecelakaan di lingkungan sekolah, maka para guru khususnya guru pendidikan jasmani (Penjas) perlu memahami aspek keselamatan dan memiliki keterampilan untuk melaksanakan pencegahan terhadap

kemungkinan terjadinya cedera dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Kecelakaan adalah suatu peristiwa yang tidak direncanakan yang mengakibatkan kehilangan waktu, kerugian, harta benda, cedera, cacat, atau kematian (AAHPER, 1968: 7; Elkow, 1970: 4). Setiap orang membutuhkan rasa aman baik pada saat di jalan maupun ditempat-tempat yang lain. Rasa aman ini erat sekali kaitannya dengan masalah keselamatan. Namun, kadang-kadang seseorang tidak sadar bahwa tindakanya membahayakan orang lain, sehingga mengancam keselamatan orang lain bahkan juga dirinya sendiri.

Fakta-fakta yang ada di lapangan memang semua aktivitas dan tindakan mempunyai resiko yang bisa mengancam keselamatan diri sendiri dan orang lain, tidak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani harus mengantisipasi dan meminimalisasi terjadinya kecelakaan yang mengancam anak didik pada khususnya, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Peran seorang guru, khususnya guru penjas terhadap keselamatan siswa di sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, agar tidak terjadi kecelakaan yang bisa mengakibatkan seorang siswa trauma dalam mengikuti pembelajaran penjas yang memang di dalamnya terdapat aktifitas fisik dan juga olahraga. Siswa harus berkontribusi dalam menjaga dirinya sendiri agar tidak mengalami kecelakaan dalam proses

belajar penjas sangat diperlukan. Lingkungan dan sarana prasarana diharapkan juga mendukung dalam proses pembelajaran penjas, jika sarana prasarana yang ada cukup mendukung kecelakaan atau cedera bisa diminimalisir.

Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul banyak terdapat diberbagai wilayah. Para guru tersebut perlu memiliki pemahaman tentang standar keselamatan pada saat proses belajar mengajar pendidikan jasmani, mengingat kegiatan proses belajar penjas erat kaitannya dengan aktivitas fisik yang memungkinkan terjadinya cedera pada peserta didik. Perhatian yang baik tentang keselamatan siswa dalam proses pembelajaran penjas, diharapkan dapat mengoptimalkan dan proses pembelajaran penjas dan tercapai dengan maksimal, maka dengan berdasarkan kepada hal-hal tersebut di atas dijadikan oleh peneliti untuk selanjutnya melakukan penelitian mengenai Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya keselamatan siswa pada saat pembelajaran dalam pendidikan jasmani.

2. Peran guru pendidikan jasmani olahraga sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan keselamatan siswa dalam pembelajaran penjas.
3. Belum diketahui tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan siswa dalam pendidikan jasmani.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada tidak menutup kemungkinan permasalahan meluas, mengingat keterbatasan penelitian ini dibatasi pada masalah “Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: “Seberapa besar Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar “Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY.
- b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap keselamatan siswa dalam pendidikan jasmani.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan juga mampu menerapkan apa yang di dapat di dalam perkuliahan untuk diterapkan di lapangan dan juga pada saat penelitian.

- b. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan juga pembelajaran terkait masalah keselamatan siswa pada saat proses pembelajaran penjas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan

Mengingat kembali sesuatu yang pernah diamati, gambaran ingatan dari sesuatu pengamatan, disebut tanggapan. Tanggapan itu umumnya ialah pengalaman kembali atau pengahayatan kembali bekas-bekas yang diterima dahulu dari pengamatan, yang sekarang digambarkan kembali dalam kesadaran. Jadi tanggapan ialah bekas atau gambaran dari sesuatu pengamatan, yang tinggal dalam lubuk jiwa kita sehingga boleh disebut gambaran ingatan. Gambaran pengindraan yang sebenarnya tentu lebih sempurna, lebih jelas dari gambaran ingatan, karena kita dalam hal ini tidak lagi melihat atau mengalami hal itu dimuka kita, benda atau hal yang sejatinya.

Tanggapan adalah gambaran yang tinggal dikesadaran sesudah mengamati” (Agus Sujanto, 2004: 31). Menurut Baharuddin (2009: 104), mendefinisikan tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang dapat diperoleh individu setelah proses pengamatan selesai.

Setiap individu mempunyai kemampuan untuk memberikan tanggapan terhadap objek yang terjadi di sekitarnya. Individu-individu tersebut akan mengamati dan secara alami akan memberikan penilaian terhadap objek yang dilihatnya. Hasil dari

sebuah tanggapan tersebut dapat berupa respon yang negatif dan juga positif sesuai dengan pola pikir masing-masing individu.

Menurut pendapat Sri Rumini (1993: 3) berpendapat bahwa tanggapan adalah kesan yang tertinggal setelah kita melakukan pengamatan terhadap apa yang telah diamati, tetapi dapat pula mengantisipasi sesuatu yang akan datang atau yang mewakili saat itu. Dakir (1993: 53) berpendapat bahwa hasil pengamatan disebut juga tanggapan, yaitu suatu gambaran jiwa yang menyerupai benda yang diamati. Adapun perbedaan antara pengamatan dan tanggapan menurut Sumadi Suryobroto (2004: 37) dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 1. Perbedaan antara Pengamatan dan Tanggapan

Tanggapan	Pengamatan
1) Cara tersedianya objek disebut representasi	1) Cara tersedianya objek disebut presentasi
2) Objek tidak ada pada dirinya sendiri tetapi ada (diadakan) pada diri subjek yang menangkap	2) Objek pada diri sendiri.
3) Objek hanya ada pada dan untuk subjek yang menangkap.	3) Objek ada bagi setiap orang.
4) Terlepas dari unsur tempat, keadaan dan waktu.	4) Terikat pada tempat, keadaan dan waktu.

menurut Sumadi Suryobroto (2004: 37)

Menurut Dakir (1993: 53), membedakan antara tanggapan dan pengamatan sebagai berikut :

Tabel 2. Perbedaan antara Pengamatan dan Tanggapan

Pengamatan	Tanggapan
1) Bendanya ada	1) Bendanya tidak ada
2) Bendanya tampak nyata	2) Hanya berupa bayangan.
3) Ditentukan oleh waktu dan tempat	3) Tidak tergantung waktu dan tempat.
4) Bersifat sensoris	4) Bersifat imajiner.

menurut Dakir (1993: 53).

Banyak pendapat diutarakan oleh berbagai sumber dan tokoh dan dari pendapat dari kedua ahli diatas disimpulkan bahwa pengamatan berbeda dengan tanggapan. Pengamatan merupakan proses sebelum terjadinya tanggapan, sedangkan tanggapan merupakan penilaian suatu objek setelah adanya sebuah pengamatan.

b. Jenis Tanggapan

Wasty Soemanto (1984: 23) bahwa tanggapan di lihat dari segi waktunya terbagi tiga macam, yaitu: tanggapan masa lampau, anggapan masa datang, dan tanggapan masa kini. Secara lebih rinci lagi Agus Sujanto (1995: 32) membagi macam tanggapan sebagai berikut:

- 1) Tanggapan di lihat dari indera yang mengamati, meliputi:
 - a) Tanggapan auditif, yaitu tanggapan tentang apa-apa yang telah didengarnya baik berupa suara, letusan dan sebagainya.
 - b) Tanggapan visual, yaitu tanggapan tentang segala sesuatu yang dilihatnya.
 - c) Tanggapan perasa, yaitu tanggapan tentang gejala sesuatu yang diamati oleh dirinya.
- 2) Tanggapan di lihat dari teljadinya, meliputi:
 - a) Tanggapan ingatan, yaitu tanggapan masa lampau yang kejadiannya telah berlalu.

- b) Tanggapan fantasi, yaitu tanggapan masa kini yang terjadiannya sedang terjadi.
- c) Tanggapan pikiran, yaitu tanggapan masa yang akan datang atau tanggapan terhadap sesuatu yang akan datang.
- 3) Tanggapan di lihat dari lingkungannya, meliputi:
 - a) Tanggapan benda, yaitu tanggapan terhadap benda-benda yang ada disekelilingnya.
 - b) Tanggapan kata-kata, yaitu tanggapan terhadap ucapan atau kata-kata yang dilontarkan oleh lawan bicara.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 37), bahwa tanggapan tidak hanya menghidupkan kembali apa yang telah diamati (masa lampau), tetapi juga dapat mengantisipasi sesuatu yang akan datang, atau yang mewakili saat ini. Sumadi Suryabrata (2006: 37) juga membedakan tanggapan berdasarkan alat indera yang digunakan untuk melakukan pengamatan yaitu :

- 1) Tanggapan visual
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh indera penglihatan.
- 2) Tanggapan auditif
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh indera pendengaran.
- 3) Tanggapan olfaktorik
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh indera penciuman.
- 4) Tanggapan gustative
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh indera pengecap.
- 5) Tanggapan taktil
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh indera pengecap.

c. Proses Terjadinya Tanggapan

Menurut Dakir (1993: 53), mengatakan proses terjadinya tanggapan semula didahului dengan adanya objek yang jadi

sasaran kemudian ada kegiatan mengamati, maka terjadilah tanggapan. Proses tersebut berurutan sebagai berikut: Objek - pengamatan – bayangan pengiring – bayangan eiditis – baru ada tanggapan. Faktor yang mempengaruhi tanggapan adalah alat indera manusia harus sehat, rangsang atau objek yang harus diamati harus jelas, serta harus adanya minat manusia terhadap apa yang dia amati untuk kemudian diberi tanggapan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan

Menurut Dakir (1993:54) faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam tanggapan yaitu:

- 1) *Faktor intern*
 - a) Alat indera sehat
 - b) Perhatian yang tertuju
- 2) *Faktor ekstern*
 - a) Rangsang jelas
 - b) Waktu cukup

2. Pendidikan Keselamatan

Menurut Moeslim (1974: 22) keselamatan menunjuk kepada keadaan dunia yang tersusun dengan baik dan terjadinya kecelakaan menandakan susunan tersebut tidak lagi efektif. Dunia dikatakan dalam keadaan tersusun dengan baik apabila proses kehidupan, baik antara individu dan lingkungan sekitar, maupun antara individu dan individu ada hubungan yang harmonis.

Pendidikan keselamatan merupakan pembelajaran tentang cara pencegahan akan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Aktivitas olahraga sangat rentan akan terjadinya cedera, karena didalam

olahraga terdapat aktivitas fisik. Keselamatan siswa di sekolah sangat tergantung pada seorang guru, baik keselamatan di lingkungan sekolah maupun saat pembelajaran pendidikan jasmani yang menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk mengetahui konsep pendidikan keselamatan pada saat pembelajaran penjas.

Kaitan antara keselamatan dan pendidikan jasmani sangat penting karena dengan kurangnya perhatian dan pengetahuan tentang tata cara pencegahan akan kemungkinan terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera pada peserta didik. Guru penjas harus menyiapkan para siswanya untuk menghadapi dan juga mengikuti mata pelajaran ini dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah keselamatan yang berlaku.

Menurut Moeslim (1974: 36) kecelakaan yang terjadi dalam proses pembelajaran penjas disebabkan oleh:

- a) Kurangnya kepemimpinan
- b) Alat-alat yang tidak layak pakai
- c) Perilaku murid yang tidak dapat di pertanggungjawabkan
- d) Ketrampilan yang tidak memadai
- e) Kondisi fisik yang tidak baik
- f) Resiko yang terdapat dalam kegiatan tersebut

3. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Sukintaka (2001: 43) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan, berpenampilan menarik, tidak gagap, intelegen, tidak buta warna, dan energik. Guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, ditangan gurulah akan ditentukan warna dalam kegiatan pengajaran. Guru yang

merencanakan, melaksanakan pengajaran sekaligus mengevaluasi. Seorang guru pendidikan jasmani harus dituntut mempunyai kelebihan sesuai dengan bidangnya. Di dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mampu untuk menjadi partner muridnya yang mampu mengayomi muridnya dan juga menjadi contoh teladan yang baik kepada muridnya. Seorang guru harus mampu mencapai tujuan dari pembelajaran penjas itu sendiri baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut Depdikbud yang dikutip oleh E. Mulyasa, (2003: 185) menyatakan bahwa guru adalah sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru professional ditandai dengan kepemilikan kepribadian, kemampuan pedagogik, kemampuan profesional, komitmen dan tanggung jawab sosial yang andal. Semua kompetensi tersebut terkait dengan substansi bidang studi dan konteks pembelajaran yang selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Menurut Dwi Siswoyo dkk (2008: 121-122), di dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

- a. **Kompetensi Pedagogik**
Menurut Dwi Siswoyo (2008: 121), kompetensi pedagogik bukan kompetensi yang hanya bersifat teknis belaka, yaitu “*kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik...*” (yang dirumuskan dalam PP RI No. 19 Tahun 2005), karena “*pedagogy*” or “*paedagogy*” adalah “*the art and science of teaching and educating*” (Dwi Siswoyo, 2006). Kompetensi pedagogik ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai “*ilmu pendidikan*”. Kompetensi ini diukur dengan *performance test* atau episode terstruktur dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), dan *case based test* yang dilakukan secara tertulis.
- b. **Kompetensi Kepribadian**
Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Kompetensi ini bisa diukur dengan alat ukur portofolio guru/calon guru, tes kepribadian/potensi.
- c. **Kompetensi Profesional**
Merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.
- d. **Kompetensi Sosial**
Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

Perencanaan pengembangan profesional guru pendidikan jasmani dan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) harus diubah dari yang berwawasan mikro menjadi berwawasan makro,

antisipatif, ekstrapolatif, dan strategik. Pendekatan makro berarti memperluas cakupan wawasan dalam perencanaan pendidikan tenaga kependidikan dengan meletakkan sistem pendidikan sebagai subsistem yang lebih luas, yaitu sistem pembangunan ekonomi. Antisipatif berarti bahwa perencanaan pendidikan tenaga kependidikan, termasuk guru pendidikan jasmani, bertumpu kepada tantangan-tantangan yang akan terjadi di masa depan, baik yang bersifat internal ataupun eksternal.

Eksploratif berarti bahwa dalam perencanaan pendidikan guru pendidikan jasmani harus bertumpu kepada kenyataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai pada saat sekarang beserta permasalahannya. Memperhatikan ketiga pendekatan tersebut di atas, maka pendekatan strategik harus digunakan untuk memilih alternatif rancangan yang paling menguntungkan dan efisien dalam mencapai peran dan target yang telah ditetapkan.

Menurut Agus S. Suryobroto (2005: 8-9), secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

- a. Sebagai pengajar
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- b. Sebagai pendidik
Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif

ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

4. Hubungan Antara Keselamatan dan Pendidikan Jasmani

a. Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut Abdul Gofur yang dikutip oleh Arma Abdoellah

dan Agus Manaji (1994: 5) definisi Pendidikan Jasmani adalah :

“Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar maupun sistematis melalui aktivitas jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh kemampuan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Jadi hakekatnya dari pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani yang intensif.”

Menurut Nash dalam Suningjo (1996: 7) pendidikan jasmani adalah satu fase (tahap) dari proses pendidikan total dengan menggunakan aktivitas yang terarah yang berguna bagi setiap

individu untuk perkembangan organ tubuh neoromuskuler, intelektual dan emosional. Artinya pendidikan jasmani memiliki cakupan yang utuh yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor dan aspek fisik.

b. Hakikat Keselamatan

Menurut Moeslim (1974: 22) keselamatan menunjuk kepada keadaan dunia yang tersusun dengan baik dan terjadinya kecelakaan menandakan susunan tersebut tidak lagi efektif. Dunia dikatakan dalam keadaan tersusun dengan baik apabila proses kehidupan, baik antara individu dan lingkungan sekitar, maupun antara individu dan individu ada hubungan yang harmonis.

Berdasarkan pendapat tentang pendidikan jasmani dan keselamatan bisa disimpulkan bahwa penjas dan keselamatan sangat berhubungan erat dimana penjas adalah proses pendidikan melalui kegiatan jasmani. Dalam kegiatan jasmani menggunakan kemampuan gerak atau aktivitas fisik, dan hal itu kalau tidak dipersiapkan dengan matang sebelum beraktivitas dapat membahayakan keselamatan siswa dalam proses belajar mengajar. Diperlukan pemanasan dan juga kehati-hatian sebelum proses belajar mengajar penjas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang relevan ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Purwadi, mengenai perilaku keselamatan berolahraga mahasiswa program studi ilmu keolahragaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku keselamatan berolahraga mahasiswa Prodi Ikora. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Ikora Angkatan 2004-2007 sebanyak 122 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sehingga disebut sampel proporsi. Data pada penelitian ini diambil dengan instrumen angket yang mencakup perilaku keselamatan yang berasal dari faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 20 mahasiswa Prodi Ikora. Uji coba instrumen menggunakan teknik Kuder Ricardson (KR-20). Dari uji coba diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,868. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan perilaku keselamatan berolahraga mahasiswa Prodi Ikora adalah baik 7,50%, cukup baik 87,50%, kurang baik 5,0%, tidak baik 0% dan hasil rerata sebesar 64,24%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku berolahraga mahasiswa Prodi Ikora adalah cukup baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yustinus Sukarmin tentang pemahaman konsep keselamatan guru pendidikan jasmani sekolah dasar. Penelitian ini membahas tentang kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas di SD yang salah satu faktor penyebabnya adalah

kurangnya pemahaman konsep keselamatan para guru penjas. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman konsep keselamatan guru penjas SD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan satu variabel, yaitu: pemahaman konsep keselamatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru penjas SD se-Kabupaten Bantul. Peneliti menggunakan 175 orang dari 304 orang sebagai sampel yang diambil secara *random* dengan teknik sampel proporsi atau *proportional sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup buatan sendiri yang terdiri atas 40 butir. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep keselamatan guru penjas SD secara umum baik (81,19 %); dari aspek manusia baik (82,22 %); dari aspek lingkungan cukup (80,14 %); dari aspek murid cukup (70,86 %); dari aspek guru baik (93,60 %); dari aspek fisik baik (86,34 %); dan dari aspek cuaca cukup (73,94 %). Hasil ini mengandung makna bahwa guru penjas SD memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap keselamatan para siswa pada waktu mengikuti pelajaran penjas.

C. Kerangka Berfikir

Tanggapan terjadi akibat rangsangan yang masuk ke dalam tubuh kita melalui salah satu alat indera yaitu reseptor kemudian dilanjutkan ke otak oleh saraf dan disinilah membentuk sebuah bekas berupa kesadaran

yang mampu mengerti dari implus yang masuk. Terkait dengan tanggapan guru penjas sekolah dasar tentang keselamatan dalam pembelajaran penjas, berarti seorang guru penjas harus memahami dan juga mengerti pentingnya keselamatan siswanya sehingga diharapkan dalam proses belajar penjas di sekolah dasar tidak akan terjadi cedera atau kecelakaan fatal yang dapat membuat siswa tersebut trauma dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Guru pendidikan jasmani seharusnya memiliki tanggapan dan juga perhatian lebih terhadap keselamatan siswanya, maka secara otomatis hal tersebut dapat berpengaruh terhadap proses pencapaian tujuan pembelajaran penjas di SD dan untuk mencapai tujuan baik tujuan kognitif, afektif dan juga psikomotorik perlu disertai dengan aspek aspek yang mendukungnya, salah satunya yaitu aspek keselamatan siswa di dalam proses pembelajaran, dikarenakan pembelajaran penjas terkait dengan aktifitas fisik melalui olahraga yang kemungkinan terjadi cedera atau kecelakaan cukup besar, jika di dalam pembelajaran penjas terjadi cedera karena kecerobohan seorang guru penjas hal tersebut akan membuat anak trauma dan dapat membuat siswa tidak antusias lagi dengan pembelajaran penjas.

Penelitian ini untuk mengungkapkan besarnya Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul, dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang melukiskan keadaan objek atau peristiwa (Sutrisno Hadi, 1990: 3). Menurut Suharsimi Arikunto (1990: 310) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini sampai taraf melukiskan keadaan objek yaitu, bagaimana Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang ada pada penelitian. Dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 40.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pada penelitian ini tidak mengambil sampel dari populasi tersebut, karena di dalam penelitian ini langsung tertuju dengan menggunakan seluruh subjek atau responden penelitian

yang ada di Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul yaitu guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar baik yang berstatus negeri maupun wiyata bakti.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian di atas yaitu :

1. Tanggapan merupakan gambaran penilaian dari suatu objek setelah didahului dengan proses pengamatan dari guru penjas terhadap keselamatan siswa dalam pendidikan penjas
2. Pendidikan keselamatan merupakan pendidikan tentang keselamatan dalam rangka mencegah, menghindari, atau menanggulangi terjadinya kecelakaan, sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang selamat, bahagia dan sejahtera.
3. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang di dalam proses pembelajarannya melalui aktifitas fisik untuk meningkatkan kebugaran fisik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportif, dan kecerdasan emosional.

Sehingga berdasarkan pada penjelasan di atas, definisi operasional variabel penelitian ini adalah berupa skor yang menunjukkan tingkat atau besarnya Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses

Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul yang diukur dengan menggunakan angket.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari beberapa butir pernyataan. Angket atau kuisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto, 1998: 140). Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun angket yaitu :

1. Mendefinisikan konstruk, berarti membatasi variabel yang akan diukur.

Mendefinisikan konstruk bertujuan untuk memberikan bahasan arti dari konstruk yang akan diteliti, dengan demikian tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel utama yang akan diukur adalah tanggapan Guru SD tentang Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Rongkop dan Girisubo Kabupaten Gunungkidul.

2. Menyidik faktor, berarti pernyataan di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor ini dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan-pernyataan yang akan diajukan kepada responden. Dalam penelitian yang merupakan faktor *intern* adalah dari guru dan faktor *ekstern* adalah dari siswa, sarana prasarana dan lingkungan.

3. Menyusun butir pernyataan atau pertanyaan, adalah dengan menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini.

Pada tabel 3 berikut ini akan dijabarkan mengenai kisi-kisi angket penelitian tentang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Setelah diuji cobakan ternyata ada 5 butir pernyataan yang gugur dan butir pernyataan yang gugur akhirnya dihilangkan.

Tabel 3. Kisi-kisi angket uji coba penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif	Jmlh Butir
Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul	Intern 1. Guru	Pengetahuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12	10	12
		Implikasi	13,14,15, 17,18	16	6
	Ekstern 1. Siswa 2. Sarana dan prasarana 3. Lingkungan	1. Sikap atau perilaku	19,20,21, 23,25,27, 28, 29	22, 24, 26	11
		2. Kondisi sarana dan prasarana	30,31,32, 33,35,36, 37,38, 39	34	10
		3. Kondisi lingkungan	43, 45	40, 41, 42, 44	6
JUMLAH	4	5			45

Pada tabel 4 berikut ini akan dijabarkan mengenai kisi-kisi angket penelitian yang terdapat pada penelitian tentang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul terhadap keselamatan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Tabel 4. Kisi-kisi angket penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif	Jmlh Butir
Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul	Intern 1. Guru	Pengetahuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9		9
		Implikasi	10,11,12, 14, 15	13	6
	Ekstern 1. Siswa 2. Sarana dan prasarana 3. Lingkungan	1.Sikap atau perilaku	16,17,18,21,23, 24, 25	19, 20, 22	10
		2.Kondisi sarana dan prasarana	26,27,28,30,31, 34	29, 32	9
		3.Kondisi lingkungan	38, 40	35,36, 37, 39	6
JUMLAH	4	5			40

Penskoran yang dipergunakan adalah berdasarkan pada skala likert. Modifikasi skala likert mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu “ Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Ragu (R)”, “Tidak Setuju (TS)”. Alternatif

jawaban “Ragu-ragu” dalam penelitian ini dihilangkan agar jawaban yang dihasilkan lebih meyakinkan. Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pembobotan skor opsi/jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	3	1
Setuju	2	2
Tidak Setuju	1	3

E. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan untuk pengambilan data sebenarnya, angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi sebagai alat pengumpul data yang baik, Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 158) bahwa tujuan diadakannya ijicoba antara lain mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrument, mencari pengalaman pelaksanaan mengetahui validitas dan reabilitas instrument.

1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan selesai disusun, kemudian selanjutnya adalah mengkonsultasikan kepada ahli (*Expert Judgement*) atau kalibrasi ahli. Ahli bidang pendidikan keselamatan kami mengkonsultasikan kepada Bapak Faidillah Kurniawan M.Or.

2. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 170) menyatakan bahwa validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan instrumen masing-masing variabel.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. 12 dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson (Suharsimi Arikunto. 2009:171) yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= korelasi momen tangkar
N	= cacah subjek uji coba
$\sum x$	= sigma atau jumlah skor butir
$\sum x^2$	= sigma x kuadrat
$\sum y$	= sigma y atau skor faktor
$\sum y^2$	= sigma y kuadrat
$\sum xy$	= sigma tangkar (perkalian) x dan y.

Mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi produk moment dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Kemudian setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan Komputer SPSS 16. Butir akan dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($df=N-2$).

Pada penelitian ini diujicobakan pada 10 guru pendidikan jasmani yang berbeda dengan pengambilan data, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan *computer program spss version for windows*. Berdasarkan dari uji validitas tanggapan tentang keselamatan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani ada sebanyak 5 butir pernyataan yang dinyatakan gugur atau tidak valid dari keseluruhan 45 butir pernyataan. Sehingga kami tidak menggunakan 5 butir pernyataan tersebut yang dianggap tidak valid dan butir pernyataan menjadi 40 soal. Untuk faktor internal dan faktor eksternal dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan mempunyai nilai r tabel (*Corrected Item-Total Correlation*) > r hitung = 0,632. Berdasarkan perhitungan SPSS 16 diketahui bahwa r internal sebesar 0,854, r eksternal sebesar 0,701. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dari dua faktor tersebut adalah valid. Berikut hasil perhitungan validitas tiap butir dan dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji validitas diperoleh pernyataan 15 butir faktor internal yang dinyatakan valid, dan 25 butir faktor eksternal yang dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. (Suharsimi Arikunto,

2010:221). Uji reliabilitas tersebut menggunakan program SPSS.16 dengan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2007: 365), yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_1^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K = *mean* kuadrat antara subjek

$\sum s_1^2$ = *mean* kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Berdasarkan dari uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* tanggapan tentang keselamatan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani untuk faktor internal sebesar 0,942, untuk faktor eksternal diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,96.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998), penggunaan Teknik Alpha-Cronbach akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Jadi berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *survey* sedangkan teknik pengumpulan data untuk sejumlah guru pendidikan jasmanai olahraga dan kesehatan sekolah dasar Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul menggunakan angket, dengan cara mengedarkan kuesioner berupa angket pada responden untuk memperoleh identitas responden, karakteristik

responden, dan tanggapan responden terhadap keselamatan siswa dalam pendidikan jasmani.

G. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Didalam penelitian ini, teknik analisis data mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul terhadap keselamatan siswa dalam pendidikan jasmani.

Teknik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase, dengan memakai rumus menurut Anas Sudijono (2005: 40) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi yang sedang dicari

n = jumlah total frekuensi

Untuk pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Kriteria skor yang digunakan

untuk pengkategorian menggunakan rumus Saifuddin Azwar (2010:108)
yaitu:

1. $X > M + 1,5 SD$ = Sangat Baik
2. $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ = Baik
3. $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ = Cukup
4. $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$ = Kurang Baik
5. $X \leq M - 1,5 SD$ = Tidak Baik

Keterangan:

M = Mean (rerata)

SD= Standar devias

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Jumlah sampel yang digunakan ada 40 Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ada di Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil waktu dari bulan Mei hingga bulan Juli 2013 dan bertempat di masing-masing sekolah yang ada di Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian perlu dideskripsikan dari setiap faktor-faktor dan subjek penelitian yang diteliti tentang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul yang mempunyai faktor intern dan ekstern. Di bawah ini akan dideskripsikan secara keseluruhan ataupun berdasarkan setiap faktor-faktor yang mendasarinya sebagai berikut :

1. Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Secara Keseluruhan

Hasil dari penelitian secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum sebesar 116 dan nilai minimum 90. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 102.10, sedangkan standar deviasi sebesar 6.62. Data

selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup , kurang baik dan tidak baik.

Tabel 6. Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan.

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 100$	Sangat Baik
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$87 < X \leq 100$	Baik
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$73 < X \leq 87$	Cukup
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	$60 < X \leq 73$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 60$	Tidak Baik

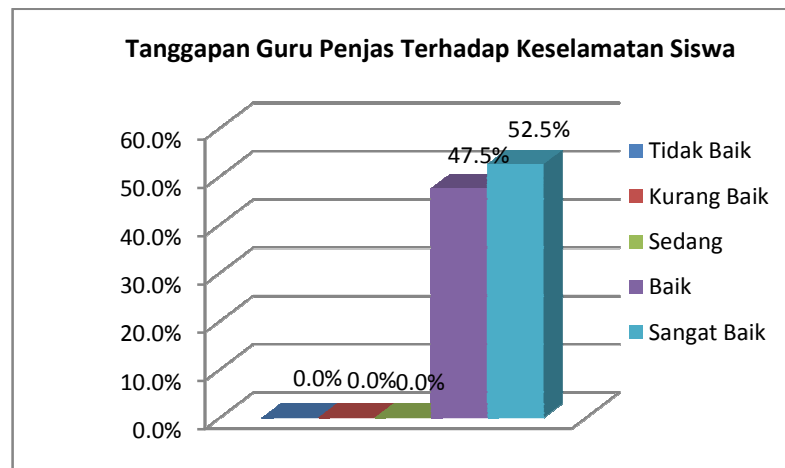
Keterangan: X = jumlah skor subjek, M = rerata = $\frac{1}{2}(120 + 40) = 80$,
 SD = standar deviasi = $\frac{1}{6}(120 - 40) = 13.3$.

Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka distribusi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan. Berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 100$	Sangat Baik	21	52.5%
$87 < X \leq 100$	Baik	19	47.5%
$73 < X \leq 87$	Cukup	0	0.0%
$60 < X \leq 73$	Kurang Baik	0	0.0%
$X \leq 60$	Tidak Baik	0	0.0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan. Sebanyak 21 responden atau 52.5% memiliki tanggapan sangat baik terhadap keselamatan siswa, sebanyak 19 responden atau 47.5% memiliki tanggapan yang baik terhadap keselamatan siswa, dan selebihnya berdasarkan factor keseluruhan tidak ada tanggapan yang cukup, kurang baik ataupun tidak baik terhadap keselamatan siswa . Nilai rerata sebesar 102.10 yang terletak pada interval $X > 100$ maka Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan adalah sangat baik terhadap keselamatan siswa. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 1. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan.

2. Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Faktor Intern

Hasil dari penelitian Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan factor intern diperoleh nilai maksimum sebesar 45 dan nilai minimum 32. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 38,70, sedangkan standar deviasi sebesar 3,37. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategoriannya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup ,kurang baik dan tidak baik.

Tabel 8. Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor intern.

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 38$	Sangat Baik
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$33 < X \leq 38$	Baik
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$28 < X \leq 33$	Cukup
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	$23 < X \leq 28$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 23$	Tidak Baik

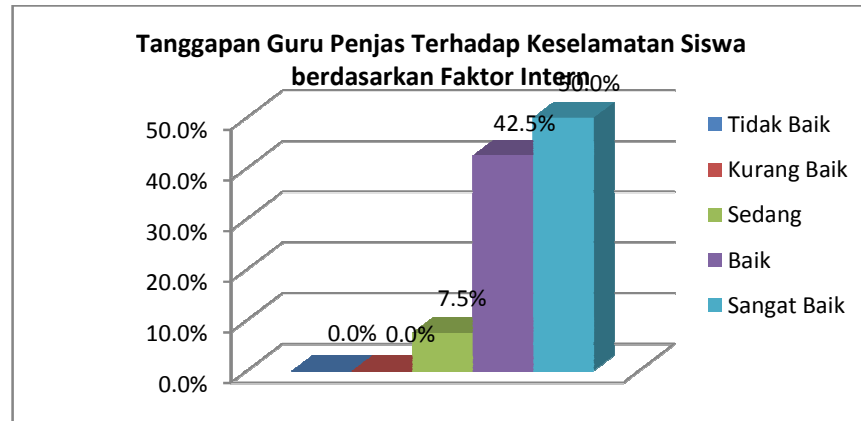
Keterangan: X = jumlah skor subjek, M = rerata = $\frac{1}{2}(45 + 15) = 30$,
 SD = standar deviasi = $\frac{1}{6} (45- 15) = 5$

Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel lima seperti di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor intern.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 38$	Sangat Baik	20	50.0%
$33 < X \leq 38$	Baik	17	42.5%
$28 < X \leq 33$	Cukup	3	7.5%
$23 < X \leq 28$	Kurang Baik	0	0.0%
$X \leq 23$	Tidak Baik	0	0.0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor intern. Sebanyak 20 responden atau 50 % memiliki sikap sangat baik, sebanyak 17 responden atau 42,5% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 3 responden atau 7,5 % memiliki sikap cukup, dan selebihnya berdasarkan faktor keseluruhan tidak ada tanggapan yang kurang baik ataupun tidak baik terhadap keselamatan siswa. Nilai rerata sebesar 38,70 yang terletak pada interval $X > 38$ maka menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor intern adalah sangat baik. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 2. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor intern.

Di bawah ini akan dideskripsikan secara keseluruhan ataupun berdasarkan setiap indikator-indikator yang mendasarinya.

a) Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo se-Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator pengetahuan Guru

Hasil dari penelitian Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator pengetahuan guru diperoleh nilai maksimum sebesar 27 dan nilai minimum 19, untuk rerata diperoleh nilai sebesar , sedangkan standar deviasi sebesar 2,38. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup , kurang baik dan tidak baik.

Tabel 10. Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator pengetahuan guru.

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 23$	Sangat Baik
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$20 < X \leq 23$	Baik
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$17 < X \leq 20$	Cukup
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	$14 < X \leq 17$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 14$	Tidak Baik

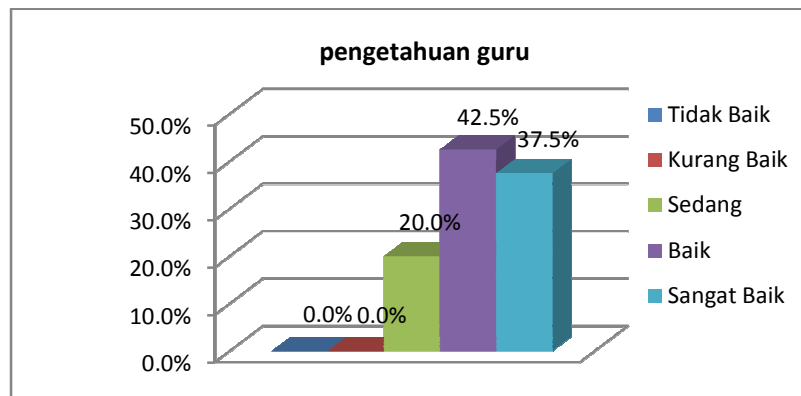
ngan: X = jumlah skor subjek, M = rerata = $\frac{1}{2}(75 + 25) = 50$, SD = standar deviasi = $\frac{1}{6} (75- 25) = 8,3$.

Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel lima seperti di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator pengetahuan guru.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 23$	Sangat Baik	15	37.5%
$20 < X \leq 23$	Baik	17	42.5%
$17 < X \leq 20$	Cukup	8	20.0%
$14 < X \leq 17$	Kurang Baik	0	0.0%
$X \leq 14$	Tidak Baik	0	0.0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator pengetahuan guru. Sebanyak 15 responden atau 37,5% memiliki sikap sangat baik, sebanyak 17 responden atau 42,5% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 8 reponden atau sebesar 20% memiliki sikap cukup, sebesar 0% memiliki sikap kurang baik dan sikap tidak baik terhadap keselamatan siswa. Nilai rerata sebesar 22,8 yang terletak pada interval $X > 23$, maka menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator pengetahuan guru adalah baik. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 3. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator pengetahuan guru.

b) Analisis Tanggapan Guru Penjas SD se-Kecamatan Rongkop dan se-Kecamatan Girisubo Terhadap Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Berdasarkan Indikator Implikasi Guru.

Hasil dari penelitian Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator implikasi guru diperoleh nilai maksimum sebesar 18 dan nilai minimum 12, rerata diperoleh nilai sebesar 15,90, sedangkan standar deviasi sebesar 1,43. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup , kurang baik dan tidak baik.

Tabel 12. Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator implikasi guru.

	Formula	Batasan	Kategori
3	$X > M + 1,5 SD$	$X > 15$	Sangat Baik
K	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$13 < X \leq 15$	Baik
e	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$11 < X \leq 13$	Cukup
t	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$9 < X \leq 11$	Kurang Baik
e	$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 9$	Tidak Baik

ngan: X = jumlah skor subjek, M = rerata = $\frac{1}{2}(18+16) = 12$, SD = standar deviasi = $\frac{1}{6} (18-16) = 2$

Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan

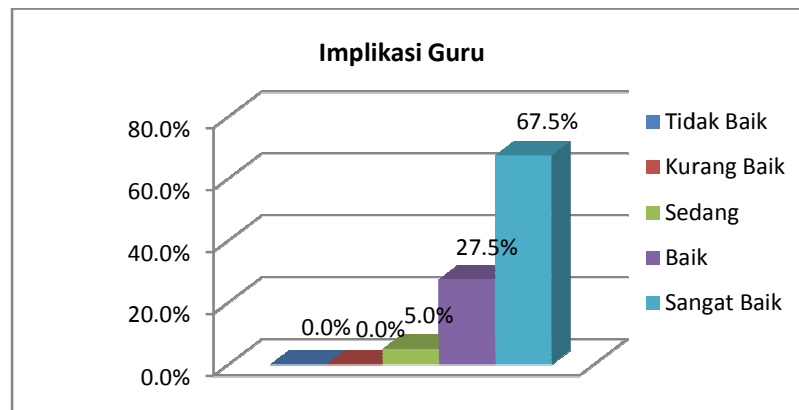
Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator subjek penelitian disajikan ke dalam tabel lima seperti di bawah ini.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator implikasi guru.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 15$	Sangat Baik	27	67.5%
$13 < X \leq 15$	Baik	11	27.5%
$11 < X \leq 13$	Cukup	2	5.0%
$9 < X \leq 11$	Kurang Baik	0	0.0%
$X \leq 9$	Tidak Baik	0	0.0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator pengetahuan guru. Sebanyak 27 responden atau 67,5% memiliki sikap sangat baik, sebanyak 11 responden atau 27,5% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 2 reponden atau sebesar 5% memiliki sikap cukup, sebesar 0% memiliki sikap kurang baik dan sikap tidak baik terhadap keselamatan siswa. Nilai rerata sebesar 15,90 yang terletak pada interval $X > 15$, maka menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator implikasi guru adalah sangat baik.

Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 4. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator implikasi guru.

3. Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Faktor Ekstern

Hasil dari penelitian Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan factor ekstern diperoleh nilai maksimum sebesar 72 dan nilai minimum 54. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 63,40, sedangkan standar deviasi sebesar 4,35. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup , kurang baik dan tidak baik.

Tabel 14. Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor ekstern

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 63$	Sangat Baik
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$54 < X \leq 63$	Baik
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$46 < X \leq 54$	Cukup
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	$38 < X \leq 46$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 38$	Tidak Baik

Keterangan: X = jumlah skor subjek, M = rerata = $\frac{1}{2}(75 + 25) = 50$,
 SD = standar deviasi = $\frac{1}{6}(75 - 25) = 8,3$

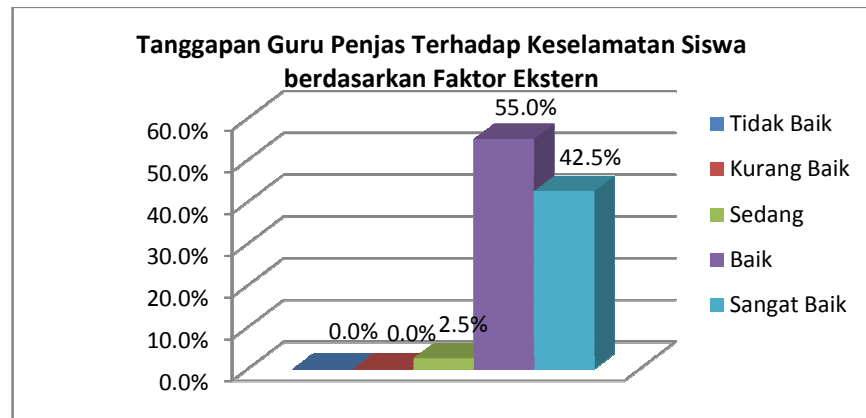
Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel lima seperti di bawah ini.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor ekstern

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 63$	Sangat Baik	17	42.5%
$54 < X \leq 63$	Baik	22	55.0%
$46 < X \leq 54$	Cukup	1	2.5%
$38 < X \leq 46$	Kurang Baik	0	0.0%
$X \leq 38$	Tidak Baik	0	0.0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor ekstern. Sebanyak 17 responden atau 42,5%

memiliki sikap sangat baik, sebanyak 22 responden atau 55% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 1 responden atau sebesar 2,5% memiliki sikap cukup, sebesar 0% memiliki sikap kurang baik dan sikap tidak baik terhadap keselamatan siswa. Nilai rerata sebesar 63,40 yang terletak pada interval $X > 63$, maka menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor ekstern adalah sangat baik. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 5. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor ekstern.

Di bawah ini akan dideskripsikan secara keseluruhan ataupun berdasarkan setiap indikator-indikator yang mendasarinya.

a) **Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator sikap atau perilaku Siswa.**

Hasil dari penelitian Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator sikap atau perilaku siswa diperoleh nilai maksimum sebesar 29 dan nilai minimum 21. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 24,23, sedangkan standar deviasi sebesar 1,95. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategoriannya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup , kurang baik dan tidak baik.

Tabel 16. Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator sikap atau perilaku siswa

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 25$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$22 < X \leq 25$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$18 < X \leq 22$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$15 < X \leq 18$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 15$	Tidak Baik

ngan: X = jumlah skor subjek, M = rerata = $\frac{1}{2}(30+10) = 20$, SD = standar deviasi = $\frac{1}{6} (30-10) = 3,3$.

Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan

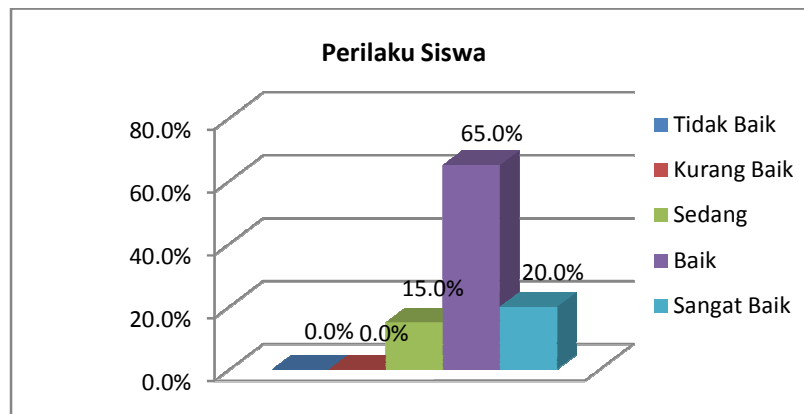
Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel lima seperti di bawah ini.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator sikap atau perilaku siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 25$	Sangat Baik	8	20.0%
$22 < X \leq 25$	Baik	26	65.0%
$18 < X \leq 22$	Cukup	6	15.0%
$15 < X \leq 18$	Kurang Baik	0	0.0%
$X \leq 15$	Tidak Baik	0	0.0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator sikap atau perilaku siswa. Sebanyak 8 responden atau 20% memiliki sikap sangat baik, sebanyak 26 responden atau 65,5% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 6 reponden atau sebesar 15% memiliki sikap cukup, sebesar 0% memiliki sikap kurang baik dan sikap tidak baik terhadap keselamatan siswa. Nilai rerata sebesar 24,23 yang terletak pada interval $X > 25$ maka Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul bedasarkan indikator sikap siswa atau perilaku siswa adalah baik.

Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 6. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator sikap dan perilaku siswa.

b) Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi sarana dan prasarana.

Hasil dari penelitian Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi sarana dan prasarana diperoleh nilai maksimum sebesar 26 dan nilai minimum 18. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 22,15, sedangkan standar deviasi sebesar 2,27. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategoriannya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup , kurang baik dan tidak baik.

Tabel 18. Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi sarana dan prasarana.

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 23$	Sangat Baik
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$20 < X \leq 23$	Baik
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$17 < X \leq 20$	Cukup
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	$14 < X \leq 17$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 14$	Tidak Baik

a

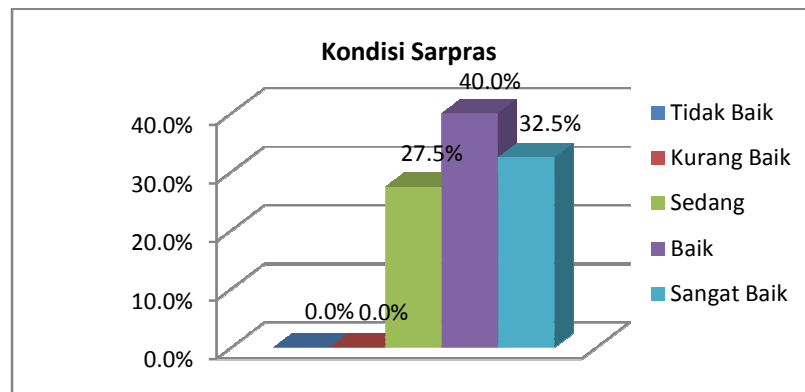
ngan: X = jumlah skor subjek, M = rerata = $\frac{1}{2}(27+9) = 18$, SD = standar deviasi = $\frac{1}{6}(27-9) = 3$.

Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul mengajar penjas berdasarkan indikator subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel lima seperti di bawah ini.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi sarana dan prasarana.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 23$	Sangat Baik	13	32.5%
$20 < X \leq 23$	Baik	16	40.0%
$17 < X \leq 20$	Cukup	11	27.5%
$14 < X \leq 17$	Kurang Baik	0	0.0%
$X \leq 14$	Tidak Baik	0	0.0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator sikap atau perilaku siswa. Sebanyak 13 responden atau 32,5% memiliki sikap sangat baik, sebanyak 16 responden atau 40% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 11 reponden atau sebesar 27,5% memiliki sikap cukup, sebesar 0% memiliki sikap kurang baik dan sikap tidak baik terhadap keselamatan siswa. Nilai rerata sebesar 24,23 yang terletak pada interval $X > 23$ maka menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi sarana dan prasarana adalah baik. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 7. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator sarana dan prasarana.

c) **Analisis Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi lingkungan.**

Hasil dari penelitian Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi lingkungan diperoleh nilai maksimum sebesar 18 dan nilai minimum 11. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 17,03, sedangkan standar deviasi sebesar 1,46. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategoriannya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup , kurang baik dan tidak baik.

Tabel 20. Penghitungan Normatif Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi lingkungan

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 15$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$13 < X \leq 15$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$11 < X \leq 13$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$9 < X \leq 11$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 9$	Tidak Baik

a

ngan: X = jumlah skor subjek, M = rerata = $\frac{1}{2}(18+6) = 12$, SD = standar deviasi = $\frac{1}{6}(18-6) = 2$.

Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan

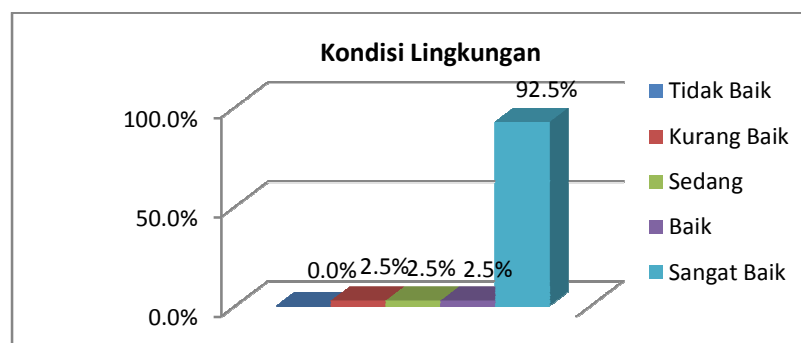
Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel lima seperti di bawah ini.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi lingkungan.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 15$	Sangat Baik	37	92.5%
$13 < X \leq 15$	Baik	1	2.5%
$11 < X \leq 13$	Cukup	1	2.5%
$9 < X \leq 11$	Kurang Baik	1	2.5%
$X \leq 9$	Tidak Baik	0	0.0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi sarana dan prasarana. Sebanyak 37 responden atau 92,5% memiliki sikap sangat baik, sebanyak 1 responden atau 2,5% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 1 responden atau sebesar 2,5% memiliki sikap cukup, sebanyak 1 responden atau 2,5% memiliki sikap kurang baik, sebesar 0% memiliki sikap tidak baik terhadap keselamatan siswa. Nilai rerata sebesar 17,03 yang terletak pada interval $X > 15$ maka menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan

indikator kondisi lingkungan adalah sangat baik. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 8. Diagram batang Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator kondisi lingkungan.

C. Pembahasan

Berdasarkan kepada hasil penelitian menunjukkan Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul adalah sangat baik. Secara lebih detail sebanyak 21 responden atau 52,5% memiliki sikap sangat baik, sebanyak 19 responden atau 47,5% memiliki sikap yang baik, sebesar 0% memiliki sikap kategori cukup, kurang baik, dan tidak baik terhadap keselamatan siswa dalam proses belajar mengajar penjas.

Guru Pendidikan Jasmani sekolah dasar dalam hal ini subjek penelitian, memiliki tanggapan yang rata-rata sangat baik tentang keselamatan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Hal ini membuktikan bahwa Guru Pendidikan Jasmani se-kecamatan Rongkop

dan Kecamatan Girisubo mempunyai tanggapan yang positif dan sangat baik dalam hal memperhatikan keselamatan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Guru penjas sangat memperhatikan tempat, sarana prasarana dan siswa pada saat mengajar penjas sehingga keselamatan siswa juga terjamin. Siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas akan senang dan tidak merasa khawatir akan terjadi cedera karena ada pengawasan yang baik dari bapak/ibu guru pendidikan jasmani.

Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan factor intern adalah sangat baik. Secara lebih detail sebanyak 20 responden atau 50 % memiliki sikap sangat baik, sebanyak 17 responden atau 42,5% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 3 responden atau 7,5 % memiliki sikap cukup, dan selebihnya berdasarkan factor keseluruhan tidak ada tanggapan yang kurang baik ataupun tidak baik terhadap keselamatan siswa.

Faktor intern dalam penelitian ini meliputi pengetahuan guru dan juga implikasi guru. Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator pengetahuan guru adalah baik. Secara lebih detail sebanyak 15 responden atau 37,5 % memiliki sikap sangat baik, sebanyak 17 responden atau 42,5% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 8 responden atau 20 %

memiliki sikap cukup, dan selebihnya berdasarkan indikator pengetahuan guru tidak ada tanggapan yang kurang baik ataupun tidak baik terhadap keselamatan siswa. Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator implikasi guru adalah sangat baik. Secara lebih detail sebanyak 27 responden atau 67,5 % memiliki sikap sangat baik, sebanyak 11 responden atau 27,5% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 2 responden atau 5 % memiliki sikap cukup, dan selebihnya berdasarkan indikator implikasi guru tidak ada tanggapan yang kurang baik ataupun tidak baik terhadap keselamatan siswa.

Faktor intern didalam penelitian ini adalah guru sebagai pelaku utama dalam usaha menciptakan keselamatan dalam pembelajaran penjas harus benar-benar mempunyai kompetensi dalam hubungannya dengan keselamatan siswa. Guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai pendidikan keselamatan penjas. Selain harus mempunyai pengetahuan yang dalam, guru juga harus bisa memaknai tentang hakikat keselamatan sehingga mampu mengaplikasikan atau mengimplikasikan langsung dalam proses pembelajaran penjas. Sehingga keselamatan dapat terjamin dan resiko terjadi kecelakaan ataupun cedera pada saat pembelajaran penjas dapat dicegah dan diminimalisir dengan baik.

Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo

Kabupaten Gunungkidul berdasarkan factor ekstern adalah sangat baik baik. Secara lebih detail sebanyak 17 responden atau 42,5% memiliki sikap sangat baik, sebanyak 22 responden atau 55% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 1 responden atau sebesar 2,5% memiliki sikap cukup, sebesar 0% memiliki sikap kurang baik dan sikap tidak baik terhadap keselamatan siswa.

Faktor ekstern tanggapan guru penjas terhadap keselamatan terfokus pada factor diluar guru sebagai factor intern keselamatan siswa. Diantara factor ekstern tersebut meliputi siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan. Faktor ekstern yang berkaitan dengan perilaku siswa adalah baik. Secara lebih detail sebanyak 8 responden atau 20% memiliki sikap sangat baik, sebanyak 26 responden atau 65% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 6 responden atau sebesar 15% memiliki sikap cukup, sebesar 0% memiliki sikap kurang baik dan sikap tidak baik terhadap keselamatan siswa. Siswa dalam hal ini adalah objek yang dituju dalam proses keselamatan harus mempunyai sikap dan perilaku yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran penjas. Siswa dilarang keras mempunyai sikap dan perilaku yang tidak baik selama proses pembelajaran penjas. Salah satu diantara sikap yang harus dihindari yaitu sikap emosi dalam proses pembelajaran penjas, karena sikap emosi bisa menyebabkan tekanan batin sehingga memungkinkan siswa berperilaku curang dan kasar ketika proses pembelajaran.

Factor ekstern kondisi sarana dan prasarana sangat memungkinkan sekali terjadi tindak negative dari keselamatan yaitu bisa mengakibatkan cedera. Secara detail tanggapan guru yang berkaitan dengan factor ektern kondisi sarana prasarana adalah baik, sebanyak 13 responden atau 32,5% memiliki sikap sangat baik, sebanyak 16 responden atau 40% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 11 responden atau sebesar 27,5% memiliki sikap cukup, sebesar 0% memiliki sikap kurang baik dan sikap tidak baik terhadap keselamatan siswa. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolahan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran penjas karena penjas itu lebih banyak konsentrasinya pada praktek fisik. Kondisi sarana dan prasarana juga harus memenuhi kriteria dan terjamin keselamatan siswanya.

Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan merupakan factor yang dapat mempengaruhi keselamatan siswa dalam proses pembelajaran siswa. Secara detail tanggapan guru yang berkaitan dengan factor ektern kondisi lingkungan adalah sangat baik, sebanyak 37 responden atau 92,5% memiliki sikap sangat baik, sebanyak 1 responden atau 2,5% memiliki sikap kategori baik, sebanyak 1 responden atau sebesar 2,5% memiliki sikap cukup, sebanyak 1 responden sebesar 2,5% memiliki sikap kurang baik dan sebesar 0% memiliki sikap tidak baik terhadap keselamatan siswa. Kondisi lingkungan yang baik menyebabkan kenyamanan dan keselamatan siswa bisa terjamin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul dapat disimpulkan bahwa guru penjas di SD se-Kecamatan Rongkop dan se-Kecamatan Girisubo mempunyai pendapat sangat baik terhadap keselamatan siswa dalam proses pembelajaran. Secara lebih detail sebanyak 21 responden atau 52,5% memiliki sikap sangat baik, sebanyak 19 responden atau 47,5% memiliki sikap yang baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasi dari penelitian tersebut adalah subjek penelitian yang dalam hal ini adalah guru penjas SD se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo mampu mengimplikasikan pendidikan keselamatan siswa dalam proses pembelajaran penjas.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dan kekurangan penelitian ini yaitu tanpa di dukung dengan prosedur berupa observasi dan wawancara. Peneliti hanya menggunakan satu jenis instrumen penelitian untuk

mengumpulkan data yaitu berupa kuesioner berbentuk angket yang mempunyai kelemahan akan hasil data yang diperoleh tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari para subjek atau responden, sebab mereka cenderung menjawab apa yang sebaiknya dan bukan yang sebenarnya yang mereka tanggapi itu.

D. Saran-saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Penjas se-Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul maka peneliti mengajukan beberapa saran-saran yaitu:

1. Mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY

Para mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY diharapkan dapat mengetahui dan meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan keselamatan.

2. Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah perlu lebih menciptakan atmosfer yang kondusif untuk mewujudkan hal-hal yang dapat mendukung dalam pendidikan keselamatan dalam proses pembelajaran penjas.

3. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Bagi para Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar menambah wawasan atau pengetahuan tentang pendidikan keselamatan dan mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran penjas.

4. Peneliti

Peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini sebaiknya memakai instrumen secara komprehensif sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan menggambarkan realita yang sesungguhnya. Selain tanggapan guru tentang keselamatan siswa kiranya perlu diketahui juga factor penyebab cedera dalam proses pembelajaran penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus S. Suryobroto. (2005). Diktat Mata Kuliah: Persiapan Guru Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK UNY
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Penjas*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arma Abdoellah dan Agus Manadji. (1994). *Dasar-dasar pendidikan Jasmani*. Jakarta: depdikbud
- Baharudin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Malang: AR Ruzz Media.
- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dakir. (1993). “*Dasar-dasar Psikologi*.” Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Mochamad Moeslim. (1974). *Pendidikan Keselamatan dalam Keolahragaan dan Rekreasi*. Jakarta: Ditjen Olahraga dan Pemuda..
- Suharsimi Arikunto.(1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo
- Sumadi Suryabrata, (2006), “*Psikologi Pendidikan*,” Jakarta: PT. Raja Grafis.

- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk instrument: Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sri Rumini, dkk. (1993). *“Psikologi Pendidikan.”* Yogyakarta: UNY Press.
- Unversitas Negeri Yogyakarta. (2011). Pedoman Penulisan Tugas Akhir.

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl.Colombo No.1 Yogyakarta Telp. 513092

Nomor : /PKS/I/2013
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : Faidillah Kurniawan, M.Or.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Andri Setya Saputra
NIM : 09604224076
Judul Skripsi : Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani SD Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul Terhadap Keselamatan dalam Pendidikan Jasmani

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Februari 2013
Kaprod PGSD Penjas,

Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

Lampiran 2. Surat Permohonan dan Pernyataan Judgement

PEERMOHONAN DAN PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Permohonan Validasi Ahli

Lampiran : 1 Bendel

Yth. Faidillah Kurniawan, M. Or.

Di tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Andri Setya Saputra

NIM : 09604224076

Prodi : PGSD Penjas

Dengan ini mengajukan permohonan validasi ahli sebagai pedoman observasi TAS yang berjudul “ **TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SD SE-KECAMATAN RONGKOP DAN SE-KECAMATAN GIRISUBO TERHADAP KESELAMATAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI** ”.

Besar harapan kami dapat dipenuhi permohonan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 April 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Faidillah Kurniawan, M. Or.

NIP. 19821010 200501 1 002

Mahasiswa



Andri Setya Saputra

NIM. 09604224047

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faidillah Kurniawan, M. Or.

NIP : 19821010 200501 1 002

Bidang Keahlian : Pendidikan Keselamatan

Dengan ini menerangkan bahwa angket yang disusun untuk memperoleh
**TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SD SE-KECAMATAN
RONGKOP DAN SE-KECAMATAN GIRISUBO TERHADAP
KESELAMATAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN JASMANI**. Angket dan pedoman observasi tersebut disusun
oleh :

Nama : Andri Setya Saputra

NIM : 09604224076

Prodi : PGSD Penjas

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument untuk mengetahui
persepsi guru tentang pendidikan karakter dan adanya pemberian sertifikasi.

Surat persetujuan ini dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 18 April 2013



Faidillah Kurniawan, M. Or.
NIP. 19821010 200501 1 002

Lampiran 3. Surat Kelayakan Proposal Tugas Akhir Skripsi


LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :
TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SD SE-KECAMATAN
RONGKOP DAN SE-KECAMATAN GIRISUBO TERHADAP
KESELAMATAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN JASMANI.

Nama : ANDRI SETYA SAPUTRA
NIM : 09604224076
Prodi : PGSD Penjas

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.


Ketua Prodi PGSD Penjas


Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

Yogyakarta, 08 Mei 2013
Dosen Pembimbing


Faidillah Kurniawan, M. Or.
NIP. 19821010 200501 1 002

Kasubag. Pendidikan FIK UNY


Sutyem, S.Si.
NIP. 19760522 199903 2 001

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 239/UN.34.16/PP/2013 13 Mei 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Andri Setya Saputra
NIM : 09604224076
Program Studi : S-1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 14 Mei s.d 15 Juli 2013
Tempat/obyek : SD Se-Kecamatan Rongkop Dan Se-Kecamatan Girisubo.
Judul Skripsi : Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani SD Se-Kecamatan Rongkop Dan Se-Kecamatan Girisubo Terhadap Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD
2. Koordinator S-1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4112/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 239/UN.34.16/ PP/2013
Tanggal : 13 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANDRI SETYA,SAPUTRA NIP/NIM : 09604224076
Alamat : JL KOLOMBO, YOGYAKARTA
Judul : TANGGAPAN GURU PENJAS SD SE-KECAMATAN RONGKOP DAN SE-KECAMATAN GIRISUBO TERHADAP KESELAMATAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI
Lokasi : GUNUNG KIDUL Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
Waktu : 13 Mei 2013 s/d 13 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbng.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbng.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 13 Mei 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 340/KPTS/V/2013

Membaca : Surat dari Setda Pemda DI Yogyakarta, Nomor : 070/4112/V/5/2013 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :

Nama : **ANDRI SETYA SAPUTRA NIM : 09604224076**

Fakultas/Instansi : Fakultas Ilmu Keolahragaan / Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta

Alamat Rumah : Kemiri, Semugih, Rongkop

Keperluan : Izin Penelitian dengan judul " TANGGAPAN GURU PENJAS SD SE-KECAMATAN RONGKOP DAN SE-KECAMATAN GIRISUBO TERHADAP KESELAMATAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI "

Lokasi Penelitian : SD Se- Kecamatan Girisubo dan SD Se - Kecamatan Rongkop

Dosen Pembimbing : Faidillah Kurniawan

Waktunya : Mulai tanggal : 15/05/2013 sd. 15/05/2013

Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian, kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 15 Mei 2013

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Dr. AZIS SALEH

NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS TK DAN SD KECAMATAN RONGKOP
Alamat : Baran, Semugih, Rongkop, Gunungkidul, 55883

SURAT KETERANGAN

No : 4234.../176.....

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SURYANTA, S.Pd.**
NIP : 19600812 198303 1 016
Jabatan : Kepala UPT TK dan SD Kecamatan Rongkop

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ANDRI SETYA SAPUTRA**
NIM : 09604242076
Progam Studi : PGSD Penjas
Fakultas/Instansi : FIK/UNY

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk kepentingan penulisan tugas akhir skripsi dengan judul **"Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rongkop dan Se-Kecamatan Girisubo Terhadap Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani"** di SD se-Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rongkop, 13 Juni 2013

Kepala UPT TK dan SD Kec. Rongkop



NIP. 19600812 198303 1 016



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN GIRISUBO

Alamat : Jalan Sadeng Km. 12 Jerukwudel, Girisubo, Gunungkidul Kode Pos 55883

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 338/VI/2014

Sehubungan dengan Surat permohonan ijin Penelitian Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani saudara :

Nama : Andri Setya Saputra

NIM : 09604224076

Prgram Studi : S-I PGSD Penjas

Dengan ini Kepala UPT TK dan SD Kecamatan Girisubo tidak berkeberatan memberikan ijin bagi saudara tersebut diatas untuk dapat melaksanakan penelitian ke sekolah-sekolah dilingkungan UPT TK dan SD Kecamatan Girisubo.

Demikian Rekomendasi ini agar di pergunakan dengan penuh tanggungjawab.

Girisubo, 17 Juni 2014



DALYANTO, S.Sos. MM
NIP.19620504 198603 1 020

Lampiran 5. Subjek atau Responden Uji Coba Penelitian

1. Daftar Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Nglipar

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD GAJASARI	1
2	SD KATONGAN I	1
3	SD KATONGAN II	1
4	SD MUH KWARASAN	1
5	SD MUH PILANGREJO	1
6	SD NGLIPAR I	1
7	SD SENDOWO I	1
8	SD SENDOWO III	1
9	SD SENDOWO IV	1
10	SD SIGERUNG	1

Lampiran 6. Subjek atau Responden Penelitian

1. Distribusi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan

Rongkop dan Kecamatan Girisubo

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD N BARAN I	1
2	SD N BARAN II	1
3	SD N KERDONMIRI I	1
4	SD KERDONMIRI II	1
5	SD N KARANGWUNI I	1
6	SD N KARANGWUNI II	1
7	SD N PETIR I	1
8	SD N PETIR II	1
9	SD N PETIR III	1
10	SD N PUCANGANOM I	1
11	SD N PUCANGANOM II	1
12	SD N PAKEL I	1
13	SD N PAKEL II	1
14	SD N BOHOL	1
15	SD N BOTODAYAKAN	1
16	SD N YUYANG	1
17	SD N KENDAL	1
18	SD N KENTHENG	1
19	SD MUH. GEBANG	1
20	SD MUH. DAWUNG	1
21	SD N BANOMBO	1
22	SD N CABE	1
23	SD N KROPAK	1
24	MIN MELIKAN	1
25	SD N MELIKAN	1

26	SD N TILENG II	1
27	SD N TEGALREJO	1
28	SD N JEPITU III	1
29	SD N BALONG III	1
30	SD BALONG	1
31	SD BOPKRI	1
32	SD N TILENG I	1
33	SD N RONGKOP	1
34	SD N JEPITU I	1
35	MI YAPPI BALONG	1
36	SD N KANDRI	1
37	MI YAPPI TEKIK	1
38	SD N TILENG III	1
39	SD N WOTAWATI	1
40	SD N N GLINDUR	1

Lampiran 7: Instrumen Uji coba penelitian

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Identitas

Nama :

Sekolah :

Alamat Sekolah :

2. Petunjuk Pengisian

A. Bapak/ Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda *check list* (v) pada semua pernyataan yang tersedia.

B. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.

C. Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju

Contoh :

No	PERNYATAAN PENGETAHUAN GURU TENTANG PENDIDIKAN KESELAMATAN	SS	S	TS
1.	Pendidikan keselamatan lebih menekankan pada pencegahan kecelakaan	v		

-

ANGKET PENELITIAN

NO	PERNYATAAN PENGETAHUAN GURU TENTANG PENDIDIKAN KESELAMATAN	SS	S	TS
1	Kurangnya perhatian Guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar penjas dapat mengakibatkan cidera pada siswa.			
2	Suhu badan yang meningkat karena melakukan aktivitas jasmani ditambah dengan suhu lingkungan yang tinggi dapat mengancam keselamatan jiwa siswa			
3	Praktek di lapangan secara riil sebagai cara termudah untuk pembelajaran keselamatan			
4	Pendidikan keselamatan di sekolah dasar merupakan upaya pendidikan untuk menanggulangi, mencegah, dan menghindari terjadinya kecelakaan yang ditujukan untuk keselamatan jiwa dan harta benda.			
5	Kurangnya persiapan fisik dapat mengancam keselamatan			
6	Untuk menurunkan risiko terjadinya cedera perlu dilakukan tindakan preventif			
7	Materi pembelajaran yang diajarkan selalu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.			
8	pendidikan keselamatan menekankan pada mencegah terjadinya kecelakaan selama beraktivitas.			
9	Prinsip utama pendidikan keselamatan adalah penanggulangan, pencegahan, penghindaran terhadap kecelakaan manusia dan harta benda			
10	Pemanasan sebelum pembelajaran penjas semata-			

	mata hanya untuk memulai pembelajaran			
11	Melakukan pemansan dan peregangan yang tidak memadai dapat mengancam keselamatan siswa.			
12	Memberikan teladan yang baik dalam hal disiplin dan tanggung jawab kepada para siswa, karena kedisiplinan dan tanggung jawab mempunyai peran yang sangat besar bagi terciptanya keselamatan pada saat pembelajaran penjas.			
	PERNYATAAN TENTANG IMPLIKASI GURU DALAM PENDIDIKAN KESELAMATAN	SS	S	TS
13	Siswa dikondisikan selalu dalam formasi 2 berbaris ketika akan menuju lapangan atau tempat pembelajaran.			
13	guru pada saat proses belajar mengajar penjas selalu memperhatikan siswa.			
14	Guru dalam mengajar pendidikan jasmai penuh konsentrasi dan disiplin tinggi.			
15	Melakukan pemanasan sebelum proses belajar penjas dimulai.			
16	Pada saat pendahuluan / pembukaan pada saat pembelajaran siswa dihadapkan ke sinar matahari.			
17	Guru menganjurkan siswa untuk memakai sepatu pada saat pembelajaran penjas			
18	Guru menganjurkan siswa untuk sarapan di rumah sebelum mengikuti pembelajaran penjas			
	PERNYATAAN TENTANG SIKAP DAN PERILAKU SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS	SS	S	TS
19	Siswa pada saat pembelajaran penjas lebih suka			

	bermain sendiri.			
20	siswa dengan serius mematuhi peraturan pada saat pembelajaran penjas.			
21	kurangnya kepekaan/mawas diri untuk menjaga keselamatan, sehingga mereka kurang bersikap hati-hati.			
22	siswa tidak mengikuti pemanasan dengan baik.			
23	kurangnya sikap disiplin diri siswa pada saat pembelajaran penjas.			
24	kurangnya tanggung jawab dan antisipasi terhadap keselamatan diri sehingga mereka bersikap masa bodoh tidak peduli.			
25	Kondisi fisik siswa pada saat pembelajaran penjas.yang kurang baik sehingga berbahaya dengan keselamatannya			
26	Siswa yang ceroboh atau sembrono pada saat pembelajaran penjas dapat membahayakan keselamatan dirinya sendiri saja.			
27	Keterampilan siswa yang tidak memadai dapat mengakibatkan cedera			
28	Tidak adanya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam proses pembelajaran penjas menjadi penyebab utama terjadinya cedera.			
29	Siswa yang mengalami stress atau sedang sakit sebaiknya tidak diikutsertakan dalam proses pembelajaran penjas			
	PERNYATAAN TENTANG KONDISI SARANA DAN PRASARANA	SS	S	TS
30	Kondisi lapangan yang kurang baik dapat menyebabkan cedera.			

31	lapangan yang kurang rata membahayakan pada saat pembelajaran penjas.			
32	Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran penjas baik.			
33	Proses pembelajaran penjas akan lebih efektif jika sekolah mempunyai lapangan sendiri			
34	Kondisi lapangan terdapat banyak batu			
35	Kondisi lapangan yang berlubang dapat mengakibatkan cidera pada saat pembelajaran penjas			
36	Alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran penjas yang tidak sesuai dengan tingkat umur siswa dapat berisiko terhadap keselamatan siswa.			
37	Halaman sekolah dapat dijadikan tempat pembelajaran penjas yang tidak membahayakan keselamatan siswa			
38	Alat dan fasilitas yang tidak standar bisa mengakibatkan kecelakaan pada saat pembelajaran penjas			
39	Meratakan permukaan dan menutup lubang-lubang yang ada untuk mencegah kecelakaan			
	PERNYATAAN TENTANG KONDISI LINGKUNGAN PEMBELAJARAN PENJAS			
40	Tempat pembelajaran penjas dekat dengan jalan raya.			
41	Kondisi cuaca pada saat pembelajaran penjas yang buruk			
42	Lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar penjas yang berada di dekat pasar, pabrik, lapangan terbang.			

43	Lingkungan tempat pembelajaran penjas yang kondusif dan aman			
44	Lapangan yang dipakai banyak SD pada saat pembelajaran penjas berlangsung			
45	Tempat pembelajaran penjas yang luas dan tidak dekat dengan keramaian			

Lampiran 8: Instrumen Penelitian

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Identitas

Nama :

Sekolah :

Alamat Sekolah :

2. Petunjuk Pengisian

A. Bapak/ Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda *check list* (v) pada semua pernyataan yang tersedia.

B. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.

C. Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju

Contoh :

No	PERNYATAAN PENGETAHUAN GURU TENTANG PENDIDIKAN KESELAMATAN	SS	S	TS
1.	Pendidikan keselamatan lebih menekankan pada pencegahan kecelakaan	v		

-

ANGKET PENELITIAN

NO	PERNYATAAN PENGETAHUAN GURU TENTANG PENDIDIKAN KESELAMATAN	SS	S	TS
1	Suhu badan yang meningkat karena melakukan aktivitas jasmani ditambah dengan suhu lingkungan yang tinggi dapat mengancam keselamatan jiwa siswa			
2	Pendidikan keselamatan di sekolah dasar merupakan upaya pendidikan untuk menanggulangi, mencegah, dan menghindari terjadinya kecelakaan yang ditujukan untuk keselamatan jiwa dan harta benda.			
3	Kurangnya persiapan fisik dapat mengancam keselamatan siswa.			
4	Untuk menurunkan risiko terjadinya cedera perlu dilakukan tindakan preventif			
5	Materi pembelajaran yang diajarkan selalu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.			
6	Pendidikan keselamatan menekankan pada mencegah terjadinya kecelakaan selama beraktivitas.			
7	Prinsip utama pendidikan keselamatan adalah penanggulangan, pencegahan, penghindaran terhadap kecelakaan manusia dan harta benda			
8	Melakukan pemanasan dan peregangan yang tidak memadai dapat mengancam keselamatan siswa.			
9	Memberikan teladan yang baik dalam hal disiplin dan tanggung jawab kepada para siswa, karena kedisiplinan dan tanggung jawab mempunyai peran yang sangat besar bagi terciptanya keselamatan pada saat pembelajaran penjas.			

	PERNYATAAN TENTANG IMPLIKASI GURU DALAM PENDIDIKAN KESELAMATAN	SS	S	TS
10	Guru pada saat proses belajar mengajar penjas selalu memperhatikan siswa.			
11	Guru dalam mengajar pendidikan jasmai penuh konsentrasi dan disiplin tinggi.			
12	Melakukan pemanasan sebelum proses belajar penjas dimulai.			
13*	Pada saat pendahuluan / pembukaan pada saat pembelajaran siswa dihadapkan ke sinar matahari.			
14	Guru menganjurkan siswa untuk memakai sepatu pada saat pembelajaran penjas			
15	Guru menganjurkan siswa untuk sarapan di rumah sebelum mengikuti pembelajaran penjas			
	PERNYATAAN TENTANG SIKAP DAN PERILAKU SISWA DIRM PEMBELAJARAN PENJAS	SS	S	TS
16	Siswa pada saat pembelajaran penjas lebih suka bermain sendiri.			
17	Siswa dengan serius mematuhi peraturan pada saat pembelajaran penjas.			
18	Kurangnya kepekaan/mawas diri untuk menjaga keselamatan, sehingga mereka kurang bersikap hati-hati.			
19	Siswa tidak mengikuti pemanasan dengan baik.			
20	Kurangnya tanggung jawab dan antisipasi terhadap keselamatan diri sehingga mereka bersikap masa bodoh tidak peduli.			
21	Kondisi fisik siswa pada saat pembelajaran			

	penjas.yang kurang baik sehingga berbahaya dengan keselamatannya			
22	Siswa yang ceroboh atau sembrono pada saat pembelajaran penjas dapat membahayakan keselamatan dirinya sendiri saja.			
23	Keterampilan siswa yang tidak memadai dapat mengakibatkan cedera			
24	Tidak adanya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam proses pembelajaran penjas menjadi penyebab utama terjadinya cedera.			
25	Siswa yang mengalami stress atau sedang sakit sebaiknya tidak diikutsertakan dalam proses pembelajaran penjas			
	PERNYATAAN TENTANG KONDISI SARANA DAN PRASARANA	SS	S	TS
26	Kondisi lapangan yang kurang baik dapat menyebabkan cedera.			
27	Lapangan yang kurang rata membahayakan pada saat pembelajaran penjas.			
28	Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran penjas baik.			
29	Kondisi lapangan terdapat banyak batu			
30	Kondisi lapangan yang berlubang dapat mengakibatkan cedera pada saat pembelajaran penjas			
31	Alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran penjas yang tidak sesuai dengan tingkat umur siswa dapat berisiko terhadap keselamatan siswa.			
32	Halaman sekolah dapat dijadikan tempat pembelajaran penjas yang tidak membahayakan			

	keselamatan siswa			
33	Alat dan fasilitas yang tidak standar bisa mengakibatkan kecelakaan pada saat pembelajaran penjas			
34	Meratakan permukaan dan menutup lubang-lubang yang ada untuk mencegah kecelakaan pada saat pembelajaran.			
	PERNYATAAN TENTANG KONDISI LINGKUNGAN PEMBELAJARAN PENJAS			
35	Tempat pembelajaran penjas dekat dengan jalan raya.			
36	Kondisi cuaca pada saat pembelajaran penjas yang buruk			
37	Lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar penjas yang berada di dekat pasar, pabrik, lapangan terbang.			
38	Lingkungan tempat pembelajaran penjas yang kondusif dan aman			
39	Lapangan tempat pembelajaran penuh atau dipakai banyak SD pada saat pembelajaran penjas berlangsung			
40	Tempat pembelajaran penjas yang luas dan tidak dekat dengan keramaian			

Lampiran 9. Analisis Data

1. UJI VALIDITAS

NO	r hitung	r tabel	kesimpulan
		(n=10, r=0,632)	
1	0.63	0.632	TIDAK VALID
2	0.67	0.632	VALID
3	0.56	0.632	TIDAK VALID
4	0.67	0.632	VALID
5	0.9	0.632	VALID
6	0.68	0.632	VALID
7	0.67	0.632	VALID
8	0.72	0.632	VALID
9	0.68	0.632	VALID
10	0.61	0.632	TIDAK VALID
11	0.84	0.632	VALID
12	0.7	0.632	VALID
13	0.81	0.632	VALID
14	0.81	0.632	VALID
15	0.82	0.632	VALID
16	0.82	0.632	VALID
17	0.82	0.632	VALID
18	0.77	0.632	VALID
19	0.78	0.632	VALID
20	0.65	0.632	VALID
21	0.69	0.632	VALID
22	0.67	0.632	VALID
23	0.46	0.632	TIDAK VALID
24	0.78	0.632	VALID
25	0.76	0.632	VALID
26	0.67	0.632	VALID
27	0.66	0.632	VALID
28	0.91	0.632	VALID
29	0.69	0.632	VALID
30	0.81	0.632	VALID
31	0.36	0.632	TIDAK VALID
32	0.97	0.632	VALID
33	0.71	0.632	VALID
34	0.69	0.632	VALID
35	0.78	0.632	VALID
36	0.64	0.632	VALID
37	0.73	0.632	VALID

38	0.76	0.632	VALID
39	0.67	0.632	VALID
40	0.69	0.632	VALID
41	0.67	0.632	VALID
42	0.67	0.632	VALID
43	0.67	0.632	VALID
44	0.7	0.632	VALID
45	0.78	0.632	VALID
		JML VALID	40
		JML TDK VALID	5

2. UJI RELIABILITAS

NO	VARIABEL	KOEFISIEN ALFA	KETERANGAN
1	INTERNAL	0.942	RELIABEL
2	EKSTERNAL	0.96	RELIABEL

Rumus Kategori Tanggapan Guru Terhadap Keselamatan Siswa					
Skor max	3	x	40	=	120
Skor min	1	x	40	=	40
M	160	/	2	=	80.0
SD	80	/	6	=	13.3
Sangat Baik	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$				
Baik	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$				
Cukup	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$				
Kurang Baik	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$				
Tidak Baik	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$				
Kategori		Skor			
Sangat Baik	:	X	>	100	
Baik	:	87	<	X	≤ 100
Cukup	:	73	<	X	≤ 87
Kurang Baik	:	60	<	X	≤ 73
Tidak Baik	:	X	\leq	60	

Rumus Kategori Faktor Intern					
Skor max	3	x	15	=	45
Skor min	1	x	15	=	15
M	60	/	2	=	30.0
SD	30	/	6	=	5.0
Sangat Baik	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$				
Baik	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$				
Cukup	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$				
Kurang Baik	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$				
Tidak Baik	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$				
Kategori		Skor			
Sangat Baik	:	X	>	38	
Baik	:	33	<	X	≤ 38
Cukup	:	28	<	X	≤ 33
Kurang Baik	:	23	<	X	≤ 28
Tidak Baik	:	X	\leq	23	

Rumus Kategori Faktor Ekstern					
Skor max	3	x	25	=	75
Skor min	1	x	25	=	25
M	100	/	2	=	50.0
SD	50	/	6	=	8.3
Sangat Baik	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$				
Baik	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$				
Cukup	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$				
Kurang Baik	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$				
Tidak Baik	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$				
Kategori		Skor			
Sangat Baik	:	X	>	63	
Baik	:	54	<	X	\leq 63
Cukup	:	46	<	X	\leq 54
Kurang Baik	:	38	<	X	\leq 46
Tidak Baik	:	X	\leq	38	

no	skor			kategori		
	total	intern	ekstern	total	intern	ekstern
1	101	38	63	SANGAT BAIK	BAIK	BAIK
2	104	41	63	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	BAIK
3	100	41	59	BAIK	SANGAT BAIK	BAIK
4	114	45	69	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK
5	96	35	61	BAIK	BAIK	BAIK
6	94	33	61	BAIK	CUKUP	BAIK
7	111	45	66	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK
8	104	39	65	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK
9	96	35	61	BAIK	BAIK	BAIK
10	116	45	71	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK
11	90	36	54	BAIK	BAIK	CUKUP
12	104	41	63	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	BAIK
13	110	43	67	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK
14	97	36	61	BAIK	BAIK	BAIK
15	94	38	56	BAIK	BAIK	BAIK
16	109	38	71	SANGAT BAIK	BAIK	SANGAT BAIK
17	98	36	62	BAIK	BAIK	BAIK
18	100	38	62	BAIK	BAIK	BAIK
19	98	39	59	BAIK	SANGAT BAIK	BAIK
20	109	41	68	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK
21	97	39	58	BAIK	SANGAT BAIK	BAIK
22	109	37	72	SANGAT BAIK	BAIK	SANGAT BAIK
23	114	44	70	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK
24	94	35	59	BAIK	BAIK	BAIK
25	105	41	64	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK
26	106	40	66	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK
27	92	32	60	BAIK	CUKUP	BAIK
28	105	40	65	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK
29	111	43	68	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK
30	103	42	61	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	BAIK
31	104	38	66	SANGAT BAIK	BAIK	SANGAT BAIK
32	95	33	62	BAIK	CUKUP	BAIK
33	99	40	59	BAIK	SANGAT BAIK	BAIK
34	106	37	69	SANGAT BAIK	BAIK	SANGAT BAIK
35	100	36	64	BAIK	BAIK	SANGAT BAIK
36	98	38	60	BAIK	BAIK	BAIK
37	96	34	62	BAIK	BAIK	BAIK
38	95	37	58	BAIK	BAIK	BAIK
39	103	40	63	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	BAIK
40	107	39	68	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK

	Persentase Hasil		
Variabel	Tanggapan Keselamatan	Faktor Intern	Faktor Ekstern
SKOR YANG DIPEROLEH	4084	1548	2536
SKOR MAKSIMAL	4800	1800	3000
PRESENTASE	85.08%	86.00%	84.53%

Lampiran 10. Dokumentasi

